

**BAB II**  
**KONSEP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA BELAJAR**  
**GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK**

Pada Bab I telah dijelaskan bagaimana media pembelajaran *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bab II ini akan dibahas mengenai permasalahan pertama yang ada pada rumusan masalah. Hasil dan pembahasan pada permasalahan pertama ini akan dibahas mengenai konsep pembelajaran daring dengan media belajar *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**A. Pengertian Google Classroom**

*Google Classroom* adalah layanan online gratis untuk sekolah, aplikasi ini dapat membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mudah. Dilihat dari kondisi sekarang ini, lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk itu dengan adanya *Google Classroom* ini dapat membantu dalam pembelajaran. Adapun pengertian *Google Classroom* menurut beberapa sumber diantaranya:

Ruang Kelas Google (*Google Classroom*) adalah sebuah pelaksanaan pembelajaran campuran yang dilakukan secara online dan bisa dipakai secara gratis menurut Nilakandi (dalam Kurnia Wati, 2020, 183). Adapun menurut Afrianti (dalam Suni Astini, 2020, 18) *Google Classroom* atau ruang kelas google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Sedangkan menurut Sani Astini *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah *system e-learning*. Selain itu menurut Ulum, Fantiro, & Rifa'i *Google Classroom* adalah salah satu layanan dari *Google Apps for Education* (GAPE) yang dapat membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Menurut Roida (2020) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang

mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini.

Herman (dalam Anwar Sewang, 2017) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Adapun menurut Herman (2014) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google Classroom* adalah platform khusus yang digunakan sebagai alat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. *Google Classroom* (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Fauziah et al. 2019).

Menurut Azhar dan Iqbal (2018) *Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga GC dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. Menurut Deden (2018) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh google yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Sedangkan menurut Marharjono (dalam Millatana, 2019) *Google Classroom* merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun soal serta dapat digunakan sebagai sarana penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan melakukan interaksi dengan pengguna lainnya. Menurut Donna dan Dhea (2021) *Google Classroom* merupakan aplikasi berupa learning system management yang disediakan Google dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga lebih mudah untuk diakses. Menurut Abdul Barir Hakim dalam Ohzeki (2019, hlm. 14) *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem e-learning.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Herman dalam Niffayanti dan Nurbaeti (2019), Muslik (2019), Corbyn dalam Riyadi (2020), Julia, Mahrita dan Salamah (2020), Ahmad dalam Krisna dan Marlinda (2020), bahwa Google Classroom merupakan sarana media dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa menggunakan kertas. Adapun persamaan lain menurut teori Maulana (2021), Hidayat dan Sudiby (2018), Hammi dalam Mulatsih (2019), Hakim (2016), bahwa Google Classroom dapat menciptakan ruang kelas secara online serupa dengan kelas fisik yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem e-learning.

Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Setiawan dalam Juniayanti (2019), Pradana dan Harimurti (2017), Hapsari dan Pamungkas (2019), Kurniawati, dkk (2019), bahwa Google Classroom sangat baik untuk memotivasi dan sebagai daya tarik dalam mendampingi guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi untuk dapat memperlancar komunikasi jarak jauh antara guru dan peserta didik serta dapat berinteraksi aktif saat proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan mengisi kolom komentar yang tersedia.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahwa *Google Classroom* adalah *platform* gratis berbasis *web* yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik. *Google Classroom* memungkinkan para pendidik untuk mengatur dan menilai progres peserta didiknya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Adanya Google Classroom ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan alat elektronik yang dapat di akses kapan saja dengan mudah. Guru juga dapat menggunakan sebagai media dalam membuat, membagikan, dan mengelompokkan tugas tanpa menggunakan kertas, selain itu peserta didik juga tetap dapat berinteraksi dan aktif dalam menjawab dan memberikan komentar pada halaman komentar yang telah disediakan oleh guru. Google Classroom dapat memotivasi peserta didik dan sebagai daya tarik dalam mendampingi guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Dengan adanya *Google*

*Classroom* ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya, kemudian peserta didik mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan serta menghindari kejenuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada saat masa pandemi covid, selain itu guru juga hendaknya mampu memberikan motivasi serta dorongan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal.

## **B. Karakteristik Google Classroom**

Menurut Shafa (2014, hlm. 86) “Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.”

Berdasar *tren* yang berkembang, Pembelajaran Daring menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 5) memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1. Daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
2. Masif, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.
3. Terbuka, sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Menurut Nursalam (dalam Muntinah, 2015, 140) pembelajaran daring melalui *Google Classroom* mempunyai empat karakteristik, yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.

2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networking)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Karakteristik *Google Classroom* pada prinsipnya telah memenuhi kerangka yang telah ditetapkan oleh Doyle, Sammon, & Neville. Kerangka tersebut meliputi: (1) Pembelajaran aktif yang berarti bahwa peserta didik berpartisipasi dalam proses interaksi dan negosiasi yang konstruktif dan interaktif dalam tugas penyelesaian masalah; (2) Partisipasi grup adalah kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik mengajukan pertanyaan, membenarkan pendapat, mendengarkan orang lain, dan melalui negosiasi, meraih jawaban konsensual; (3) Peran Instruktur dalam memberikan tugas, dan menawarkan panduan sesuai dengan materi; (4) Keragaman pembelajar yang memungkinkan peserta didik untuk menggambar perspektif yang berbeda tentang informasi terkait tugas; dan (5) Hubungan pembelajar yang meliputi instruktur-pembelajar, pembelajar-instruktur, pembelajar-pembelajar, dan instruktur-instruktur dan dibangun secara dinamis dalam proses pembelajaran.

Tipton dan Rich (dalam Hidayat dan Sudibyo, 2018, hlm. 18) menjelaskan bahwa karakteristik layanan Google Classroom yaitu terintegrasi dengan layanan google docs, google drive, mudah dan bebas, memudahkan penggunaanya dalam mendapatkan manfaat layanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memiliki integrasi data dengan layanan Google Lainnya. Penggunaan Google Classroom dapat menunjukkan cinta lingkungan, yang mana dari penggunaan Google Classroom dapat meminimalkan penggunaan dan penggunaan alat tulis yang dinilai dapat merusak lingkungan, serta penggunaan Google Classroom yang menarik dan mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Doyle, dkk (2015, hlm. 4) yang meliputi karakteristik Google

Classroom yang mendukung pembelajaran kolaboratif Bahasa Asing yaitu efisiensi kertas, fleksibilitas pengguna, tampilan yang simpel dan menarik, serta proses organisasi tugas oleh guru yang mudah dilakukan, terdapat beberapa fitur yang tersedia.

Adapun karakteristik penggunaan Google Classroom menurut Muttaqin, dkk (2019, hlm. 62) karakteristik Google Classroom berupa pembuatan kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya dengan aplikasi. Selanjutnya menurut Setiawan dan Wicaksono (2020, hlm. 74) beberapa fitur utama dari Google Classroom yaitu Assigment (task), tugas disimpan dan diberi oeringkat dalam serangkaian aplikasi produktivitas google, memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, Rating (measurement), google classroom mendukung banyak hal skema penilaian yang berbeda. Guru dapat memilih untuk melampirkan file ke tugas dimana peserta didik dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan satu salinan, dan peserta didik dapat memberikan komentar yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Selanjutnya Abdulhak dan Riyana (dalam Syawalina, dkk, 2021, hlm. 34) mengemukakan karakteristik yang terdapat pada Google Clasroom yaitu:

1. Kelas, menambahkan peserta didik, mendesain kelas, mengarsipkan kelas (tugas, materi dan komentar), menambah peserta didik tambahan dan memiliki kalender kelas.
2. Tugas, guru menguasai dalam mengelola tugas, mendadai peserta diidik yang selesai mengerjakan tugas, melakukan posting berupa teks, gambar, pdf, video atau situs web, melihat halaman sumber referensi dengan mudah, dan mengembalikan tugas yang telash diberi nilai kepada peserta didik jika terdapat kesalahan atau perlu perbaikan.
3. Nilai, guru dengan mudah mampu mengoilah tugas ke buku nilai, dan mampu menilai kemampuan setiap peserta didik melalui partisipasi aktif serta mampu mengukur kemampuan peserta didik melalui diskusi yang dilakukan dalam suatu forum.
4. Komunikasi, guru dapat nama peserta didik dalam post maupun komentar, dan mengatur post untuk diberi komentar atau tidak. Ketika melakukan

suatu diskusi di forum online, guru dapat menambahkan suatu link misalnya video di youtube, materi di website, dan sebagainya untuk menunjang sumber belajar bagi peserta didik.

5. Akses, google classroom tersedia di aplikasi Android dan iOS untuk memudahkan sistem notifikasi.

Dengan aplikasi mobile, fitur yang memudahkan lainnya, yaitu: foto: a) peserta didik dapat men-snap foto dan melampirkan tugas mereka, b) offline caching: memungkinkan peserta didik dan guru untuk mendapatkan informasi tentang tugas-tugas ketika akses internet tidak tersedia, c) stream kelas dan informasi penugasan secara otomatis ter-update saat aplikasi terhubung dengan koneksi internet. Kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan Google Classroom sejalan dengan pendapat Septantiningtyas, Niken (2019, hlm. 101) pada aplikasi ini terdapat banyak fitur yang memberikan kemudahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti pengumpulan tugas, pemberian tugas, dan masih banyak lagi. Menurut Dewi dan Abadi (2021, hlm. 16) adapun karakteristik Google Classroom yaitu keuntungan relatif, ialah sejauh mana Google Classroom dianggap lebih baik daripada gagasan sebelumnya, kompatibilitas, ialah konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kompleksitas, ialah sejauh mana Google Classroom dirasakan sulit dipahami dan digunakan, percobaan, ialah mencakup kemampuan Google Classroom yang bisa diujicobakan, dan observabilitas, ialah tingkat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Selanjutnya menurut Hasbi (2016, hlm. 9) menerangkan bahwa karakteristik pembelajaran daring melalui media Google Classroom yaitu memanfaatkan media digital dan computer network, memanfaatkan teknologi informasi elektronik, materi pembelajaran dapat dipelajari secara mandiri (*self learning materials*), guru dan peserta didik dapat mengakses kapan saja dan dimana saja, menggunakan komputer untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan media juga dapat memudahkan pembelajaran dengan menggunakan internet. Seperti yang dijelaskan menurut Tung (dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, 2019, hlm. 154) pembelajaran dengan menggunakan media Google Classroom memiliki karakteristik yaitu: materi

yang diberikan berbentuk grafik, teks, dan multimedia lain, materi mudah diperbaharui, meningkatkan interaksi guru dan peserta didik, komunikasi dilakukan dengan video conference, chats room, atau discussion forums, dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar. Nursalam (dalam Muntinah 2015, hlm. 140) pembelajaran daring melalui Google Classroom mempunyai empat karakteristik, yaitu: menggunakan alat elektronik, menggunakan digital media dan computer networking, memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials), dan menggunakan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat kapanpun di komputer. Selanjutnya menurut Maksar (2019, hlm. 111) bahwa karakteristik Google Classroom yaitu proses yang disajikan secara efektif dan menarik, sikap peserta didik yang mandiri dan termotivasi, serta memberikan keaktifan dan kreatif. Sama halnya dengan Rachman (dalam Ramadhan dan Tarsono, 2020, hlm. 208) dalam Google Classroom terdapat fitur Communication yang memungkinkan guru dengan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, melakukan diskusi, dan apabila diperlukan media tambahan berbentuk video dan youtube, dapat dalampirkan pada fitur ini. Sejalan dengan Kusuma (dalam Ramadhan dan Tarsono, 2020, hlm. 208) fitur yang tersedia yaitu Archive Course, fitur ini menyiapkan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan Assignment, fitur penugasan yang dapat meningkatkan peserta didik dalam pengumpulan tugas, dan guru dapat memberikan nilai secara langsung pada fitur tersebut.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Hasbi (2016), Nursalam dalam Muntinah (2015), Setiawan dan Wicaksono (2020), Rachman dalam Ramadhan dan Tarsono (2020), Kusuma dalam Ramadhan dan Tarsono (2020) bahwa karakteristik Google Classroom memiliki fitur utama yaitu assignmet, archive course, rating, communication, memanfaatkan media digital, teknologi informasi elektronik, materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri, dan guru maupun peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja. Adapun persamaan lain yaitu teori menurut Muttaqin (2019), Septantiningtyas, Niken (2019) bahwa karakteristik Google Classroom berupa pembuatan kelas,



mendistribusikan tugas, memberikan nilai, mengirim masukan, dan dapat melihat semuanya dengan aplikasi.

Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Abdulhak dan Riyana dalam Syawalina (2021), Doyle, dkk (2015), Abdulhak dan Riyana dalam Syawalina, dkk (2021), Dewi dan Abadi (2021), Tung dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019), Maksar (2019) bahwa karakteristik Google Classroom merupakan layanan yang terintegrasi dengan google docs, google drive, fleksibel, simpel dan menarik, meliputi kelas, tugas, nilai, komunikasi, dan akses. Materi yang berikan berupa grafik, teks, dan multimedia lain, materipun mudah diperbaharui, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan melalui video coference, chat room, atau discussion forums yang menggunakan internet. Disajikan secara efektif dan menarik, menjadikan sikap peserta didik yang mandiri dan termotivasi serta memberikan keaktifan dan kreatif.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik *Google Classroom* sebagai berikut:

1. Karakteristik pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sangat fleksibel, karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja serta mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja.
2. Dengan adanya *Google Classroom* ini dapat mempermudah pembelajaran pada saat kondidi saat ini.
3. Sistem pembelajaran daring melalui *Google Classroom* ini bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.
4. Karakteristik pembelajaran dengan menggunakan media Google Classroom yaitu terintegrasi dengan layanan google, seperti google docs, google drive, yang memudahkan dalam pengumpulan tugas, memberikan nilai, mengirimkan masukan dan melihat semuanya hanya dengan aplikasi google classroom.
5. Terdapat fitur utama yaitu assigment, archive course, rating, communication, selain itu juga pembelajaran dapat dilakukan secara

mandiri oleh peserta didik dengan mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

6. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat dilakukan melalui *video conferece*, *chat room*, atau *discussion forums*, yang disajikan secara efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi mandiri, kreatif dan termotivasi.
7. Guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya tetap bisa saling berkomunikasi melalui forum diskusi yang dibuat oleh guru.
8. Pada pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom ini guru memiliki peranan sebagai penyedia kegiatan belajar
9. Selain guru peranan orangtua pun berperan aktif sebagai pendukung belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### C. Kelebihan Google Classroom

Adapun kelebihan-kelebihan dari *Google Classroom* menurut beberapa sumber yang akan di bahas Menurut Pratama I (dalam Suni Astini, 2020, 18) kelebihan dari *Google Classroom* ialah: a). Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung b). Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung e.) Terjangkau dana aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis. Selain dapat digunakan dengan mudah, *Google Classroom* memiliki fitur lain yang bisa dengan mudah memperlihatkan satu halaman yang menyediakan laman tugas yang diberi oleh guru. *Google Classroom* memberikan banyak pilihan untuk guru dalam memberikan tugas atau materi, yaitu bisa dalam bentuk dokumen, foto, tulisan, gambar dan jenis file lainnya Darmawan I. P. A (dalam Kurnia Wati, 2020, 183) Adapun kelebihan *Google*

*Classroom* menurut Janzem dalam Iftakhar (2016: 13) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahawa *Google Classroom* tepat digunakan untuk di sekolah dasar. Adapun menurut Janzen M dan Mary (dalam Ernawati 2018, 18) kelebihan dari *Google Classroom* antara lain, yaitu:

1. Mudah digunakan: sangat mudah digunakan. Desain Google Kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan, komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu.
2. Menghemat waktu: ruang kelas google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengoptimisasi penggunaan aplikasi google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan.
3. Berbasis cloud: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan diseluruh angkatan kerja profesional.
4. Fleksibel: aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.
5. Gratis: google kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di google kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti Drive, Document, Spreadsheets, Slides, dll. Cukup mendaftar ke akun google.
6. Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsive. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.

Kelebihan yang dimiliki oleh media *Google Classroom* menurut Appas (2015) sebagai berikut:

1. Mudah digunakan melalui computer, *mobile phones* ataupun *tablets*.
2. Efektif dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai materi ataupun informasi.
3. Menghemat waktu dalam pengumpulan tugas.
4. Meningkatkan kerja sama dan komunikasi.
5. Tidak memerlukan kertas.
6. Ramah dan aman.
7. Mempunyai sistem komen yang menarik.
8. Untuk semua orang, pengajar dan pembelajar.

Menurut Jazen M dan Mary (dalam Iftakhar, 2016) mengatakan bahwa, salah satu kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* adalah karena penggunaannya yang fleksibel, artinya aplikasi ini dapat mudah diakses dan digunakan oleh guru serta peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan di lingkungan belajar online sepenuhnya. Dengan penggunaan aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran yang dibuat lebih mudah serta mengotomatisasi, mengatur distribusi tugas maupun pengumpulan tugas peserta didik dan juga untuk berkomunikasi.

Hidayat dan Sudiby (2018, hlm. 18) bahwa *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan anatar lain dalam administrasi penilaian, kecepatan proses, paperless dan banyak kemudahan lainnya yang menyebabkan banyak penyelenggara pendidikan menggunakan layanan pendidikan tersebut. Penggunaan *Google Classroom* memiliki kemudahan dalam sisi kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Hadiyana (dalam Maharani dan Kartini, 2019, hlm. 169) kelebihan dalam menggunakan *Google Classroom* dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat kepada peserta didik. Selain itu ada juga kelebihan lain dari *Google Classroom* dari sisi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Pratama

(dalam Utami, 2019, hlm. 498-499) kelebihan penggunaan Google Classroom yaitu:

1. Persiapan pengaplikasian yang mudah, guru dapat menambahkan peserta didik langsung atau dengan membagikan kode kelas untuk bergabung.
2. Menghemat waktu, alur pengumpulan tugas menjadi sederhana dan tanpa kertas sehingga memungkinkan guru memberikan dan menilai tugas dengan cepat.
3. Meningkatkan pengorganisasian, peserta didik dapat melihat semua tugas dan semua materi secara otomatis yang dapat disimpan ke dalam folder di google drive.
4. Meningkatkan komunikasi, memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung di platform tersebut.
5. Hemat biaya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak menggunakan konten pengguna atau data peserta didik untuk iklan dan bersifat gratis.

Penggunaan Google Classroom memiliki kelebihan dari sisi manajemen dari sudut pandang guru dan peserta didik seperti yang di kemukakan oleh Iftakhar (2016, hlm. 13) bahwa kelebihan dalam menggunakan Google Classroom yaitu:

1. *Easy to use*, desain Google Classroom dibuat sederhana untuk digunakan memberikan dan mengirim tugas, komunikasi, memberikan pengumuman.
2. *Cloud-based*, menghadirkan teknologi yang profesional untuk digunakan dilingkungan belajar.
3. *Save time*, dirancang untuk menghemat waktu dalam pembelajaran, pembagian materi ajar, dan penilaian.
4. *Free*, karena mengaksesnya hanya dengan mendaftar menggunakan akaun google.
5. *Flexible*, mudah untuk diakses dan digunakan oleh siapapun dilingkungan belajar tatap muka maupun secara virtual.
6. *Mobile friendly*, mudah untuk digunakan pada perangkat selular apapun.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan Google Classroom dapat mengefisien kegiatan belajar mengajar dan memudahkan guru dan peserta didik

dalam mengikuti belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi dan Abadi (2021, hlm. 22) dengan adanya fasilitas penilaian memudahkan guru dalam memberikan nilai tugas, membantu dalam pengarsipan kegiatan belajar mengajar, dan dapat mengetahui jika peserta didik terlambat mengumpulkan tugas.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Syawalina, dkk (2021, hlm. 32) kelebihan pemilihan Google Classroom yaitu: 1. Penyimpanan yang mudah, guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung ke dalam kelas atau berbagi kode kelasnya untuk bergabung. 2. Hemat waktu, alur kerja tugas mudah dan tanpa kertas memungkinkan guru membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat pada satu tempat. 3. Meningkatkan keteraturan, peserta didik dapat melihat semua tugasnya di halaman tugas dan meteri kelas yang disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive atau melalui gmail. 4. Meningkatkan komunikasi, guru didik dapat mengirim pengumuman dan memulai diskusi langsung sehingga peserta didik dapat saling berbagi sumber belajar atau menjawab pertanyaan. 5. Terjangkau dan aman, seperti layanan Google Apps for Education lainnya, kelas tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan akun guru atau peserta didik untuk tujuan komersial.

Penggunaan Google Classroom memiliki kelebihan dari sisi strategi. Adapun Kelebihan tersebut disampaikan oleh Abd Rozak dan Albantaini (dalam Susanto, E., P dan Rahmatullah, 2020, hlm. 137) proses pada pengaturan yang cepat, hemat ruang dan waktu, meningkatkan disiplin peserta didik, meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas, penyimpanan data terpusat, serta terjangkau, aman dan nyaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Tafrilyanto, dkk (2020, hlm. 660) akses belajar cepat, mudah dalam mengakses materi, sebagai media evaluasi peserta didik, hemat ruang dan waktu, dapat membuka kembali materi yang diberikan, guru dapat mengatur deadline pengerjaan tugas. Adapun menurut Putri (2017, hlm. 7-8) proses setting yang cepat dan nyama, hemat waktu, meningkatkan kerjasama dan komunikasi, penyimpanan data terpusat, berbagi sumber data yang cepat. Selain itu, Atikah, dkk (2021, hlm. 15) keunggulan Google Classroom yaitu:

1. Simple, google merancang aplikasi Google Classroom dengan integrasi yang sangat sederhana bersama G suite untuk pendidikan, sehingga dengan teknologi ini guru bisa fokus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.
2. Aman, google juga menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi Google Classroom dikarenakan layanan ini terintegrasi dengan layanan gmail yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Teknologi ini juga berfungsi sebagai media penyampaian atau arsip digital bagi peserta didik atau guru yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
3. Integrasi Luas, Google Classroom juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya besutan google lainnya, seperti classcraft, Pear Deck, Quizizz, Tynker, Kami, dan Little SIS. Kolaborasi antara google classroom dan aplikasi tersebut akan sangat membantu guru dalam membrikan materi pelajaran.
4. Lintas Platfrom, aplikasi ini bisa diakses di PC (personal computer) atau smartphone. Sehingga guru maupun peserta didik dapat belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman dimanapun tanpa harus bertatap muka. Sehingga sangat efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, tugas dan pengumuman.
5. Mudah Digunakan, penggunaan yang friendly. Mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut. Semua bisa dikerjakan dengan langkah yang sederhana.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Hadiyana dalam Maharani dan Kartini (2019), Dewi dan Abadi (2021), Abd Rozak dan Albantaini dalam Susanto (2020), Tafriyanto, dkk (2020), Putri (2017) bahwa kelebihan Google Classroom yaitu dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan informasi, memberikan penilaian tugas dengan mudah, cepat, hemat ruang dan waktu, meningkatkan disiplin peserta didik, terjangkau, penyimpanan data terpusat, aman dan nyaman. Persamaan yang lain yaitu terdapat dalam teori Pratama dalam Utami (2019), Ifaktar (2016), Syawalina,

dkk (2021), Atikah, dkk (2021) persiapan yang mudah, menghemat waktu, meningkatkan pengorganisasian dan komunikasi, hemat biaya, fleksibel, simple, aman dan gratis.

Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Hidayat dan Sudiby (2018), Sukmawati (2020), Kusumaningrum, dkk (2021), Ratnawati (2019) sebagai administrasi penilaian, kecepatan proses, paperless, mudah, efektif dan efisien, dapat berbagi materi dengan email, tujuan pembelajaran lebih mudah direalisasikan, peserta didik dapat memantau materi dan tugas yang diberikan. Google juga menjamin tingkat keamanan yang tinggi ketika menggunakan aplikasi Google Classroom dikarenakan layanan ini terintegrasi dengan layanan gmail yang reputasinya sangat baik dalam hal keamanan. Teknologi ini juga berfungsi sebagai media penyampaian atau arsip digital bagi peserta didik atau guru yang apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menimpulkan bahwa kelebihan Google Classroom yaitu sebagai media pembelajaran dengan pengaplikasian yang mudah, menghemat waktu, meningkatkan komunikasi, hemat biaya, terjangkau dan aman, memudahkan guru dalam memberikan informasi, materi maupun penilaian, meningkatkan disiplin peserta didik, fleksibel, simple dan gratis. Tidak menggunakan kertas (paperless), dapat berbagi materi dengan email, tujuan pembelajaran mudah direalisasikan, peserta didik dapat memantau materi maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Berikut ini peneliti menganalisis kelebihan dari *Google Classroom* diantaranya:

1. Dengan adanya *Google Classroom* ini cukup efektif untuk mengatasi batas waktu, ruang, dan jarak.
2. Dengan menggunakan media *Google Classroom* pembelajar yang tidak memiliki waktu luang dapat belajar secara mandiri dan juga mengumpulkan tugas layaknya di ruang kelas.
3. Mudah digunakan melalui handphone, maupun komputer.



4. Bersifat fleksibel, aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik.
5. Dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* ini memungkinkan pendidik untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode pembelajaran yang dibuat lebih mudah.
6. Kegiatan belajarnya didukung oleh akses internet
7. Guru dapat mengirimkan file materi kepada peserta didik dan peserta didik pun dapat mengirimkan file tugas kembali kepada guru.
8. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat membantu melatih kemampuan peserta didik dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.
9. Fleksibilitas dalam waktu melaksanakan kegiatan belajar.
10. Guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan diskusi melalui forum diskusi.

#### **D. Kekurangan Google Classroom**

Pembelajaran daring melalui *Google Classroom* pun mempunyai kekurangan yang ada. Menurut Wahjudik (dalam Laelasari, dkk, 2016), terdapat kekurangan yang dimiliki pada pembelajaran daring, yaitu:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar;
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
3. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
4. Harus memiliki fasilitas internet yang baik

Menurut Ernawati (2018, hlm. 19) *Google Classroom* mempunyai tiga kekurangan, yaitu:

1. *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk berkoneksi dengan internet.
2. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.

3. Membutuhkan spesifik hardware, software dan jaringan internet yang tinggi.

Kekurangan yang dimiliki oleh media *Google Classroom* menurut Appas (2015) sebagai berikut:

1. Sulitnya manajemen akun, karena diharuskan memakai akun *Gmail Apps for Education*.
2. Terbatasnya pilihan integrasi dengan *Google Calendar* sehingga sulit untuk mengorganisir materi dan deadline.
3. Untuk pemula akan menemukan kesulitan dengan simbol-simbol google di dalamnya, bahkan file Word harus dikonversi ke Google Doc terlebih dahulu.
4. Tidak ada update otomatis mengenai tugas, dsb.
5. Sulitnya pembelajar untuk berbagi tugas mereka kepada teman lain.
6. Pembelajar dapat mengubah soal yang telah diberikan.
7. Tidak ada kuis atau tes otomatis.
8. Belum tersedianya chat live.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan *Google Classroom* yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber yaitu:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
2. Selain itu juga harus memiliki kualitas internet yang baik dan lancar, *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk berkoneksi dengan internet.
3. Peserta didik yang tidak memiliki antusias dalam belajar, dalam mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Mahardini (2020, hlm. 222-223) permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya kesulitan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, serta peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu adapun kekurangan layanan *Google Classroom* menurut Fauzi dan

Munastiwi (2020, hlm. 128) tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda, harus beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, membutuhkan paket data internet untuk menggunakannya, dan tidak semua orang tua dapat menginstal aplikasi tersebut.

Kendala jaringan dalam penggunaan Google Classroom Seperti yang disampaikan menurut Ramadhan, O., M., dan Tarsono (2020, hlm. 209) bahwa kekurangan Google Classroom yaitu peserta didik kesulitan menggunakan fitur pada awal perubahan pembelajaran melalui Google Classroom, pembelajaran menjadi kurang efisien ketika peserta didik tidak memiliki paket data, dan jangkauan sinyal yang tidak merata. Selain itu kendala jaringan juga di sampaikan menurut Yazid, H., dan Neviyarni (2021, hlm. 210) berkurangnya fokus dalam pembelajaran, muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan, boros dalam penggunaan internet, kesusahan sinyal ditempat tertentu.

Permasalahan yang dihadapi penggunaan Google Classroom yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat Menurut Nirmala, dkk (2020, hlm. 182) bawa kekurangan dalam pembelajaran Google Classroom yaitu tidak adanya praktikum secara langsung sehingga membuat kurang sempurnanya kegiatan pembelajaran secara online ini. Pembelajaran menggunakan Google Classroom dapat dilihat dari sisi jaringan wifi yang tidak sama disetiap sekolah dan jaringan internet yang dimiliki peserta didik Abd Rozak (dalam Susanto dan Rahmatullah, 2020, hlm. 139) bahwa aplikasi Google Classroom juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya seperti buruknya jaringan wifi di sekolah, tidak ada sistem notification dari aplikasi Google Classroom, hilang satu hilang seribu. Selanjutnya menurut Tifrilyanto, dkk (2020, hlm. 660) kelemahannya yakni kuota internet, jika jaringan wifi yang buruk maka dapat mengganggu pembelajaran, notifikasi atau pemberitahuan pembaruan tidak dapat dilakukan langsung, peserta didik harus mengecek Google Classroom secara berkala untuk mengetahui informasi yang baru, mudah hilang. Sama halnya menurut Dewi dan Abadi (2021, hlm. 22) kekurangan dalam aplikasi Google Classroom

harus terkoneksi dengan internet, hal tersebut yang menjadi keluhan peserta didik karena keterbatasan kuota internet.

Layanan Google, khususnya Google Classroom menjadi masalah karena akses tersebut bisa digunakan setelah gurur dan peserta didik mempunyai akun Google. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari, dkk (2020, hlm. 193) kekurangan Google Classroom diantaranya hanya bisa diakses menggunakan akun google karna ingin menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna dengan menerapkan berbagai sistem pembatasan akses pengguna. Kesulitan yang dialami peserta didik pada penggunaan awal juga sangat berpengaruh. Adapun menurut Naserly, M., K. (2020, hlm. 162-163) menghilangkan interaksi antara guru dan peserta didik, interaksi hanya terjadi pada kolom komentar, menyulitkan guru dalam penilaian individu.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori seperti teori yang dijelaskan oleh And Rozak (2020), Tifriyanto, dkk (2020), Dewi dan Abadi (2021), Mahardini (2020), Ramadhan, O., M., dan Tarsono (2020), Yazid, H., dan Neviyarni (2021) bahwa kekurangan Google Classroom dalam pembelajaran yaitu buruknya jaringan wifi, tidak terdapat notifikasi pembaruan, mudah hilang, harus terkoneksi dengan internet, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, serta jangkauan sinyal yang tidak merata terutama yang berada di daerah pedesaan. Persamaan lain yaitu teori menurut Atikah, dkk (2021), Ifakhar dalam Hikmatir, dkk (2020) bahwa peserta didik dapat mencopy atau menjiplak jawaban saat mengerjakan tugas maupun tes yang diberikan guru, sehingga kejujuran seringkali diragukan.

Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Muttaqin, dkk (2019), Fauzi dan Munastiwi (2020), Wulandari, dkk (2020), Naserly, M., K (2020), Nirmala, dkk (2020) bahwa perbedaan yang ditemui yaitu guru kurang semangat dalam mempersiapkan bahan ajar, tingkat pemahaman peserta didik yang berbe-beda, harus beradaptasi terlebih dahulu dalam penggunaan aplikasi, tidak semua orang tua dapat menginstal aplikasi tersebut. Google Classroom hanya dapat diakses menggunakan akun google, pembelajaran menjadi pasif serta menghilangkan interaksi antara guru dan peserta didik yang hanya bisa

terjadi pada komentar yang diberikan dalam kolom komentar, dan menyulitkan guru dalam penilaian secara individu.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan Google Classroom yaitu tidak ada sistem notification dari aplikasi Google Classroom, mudah hilang, membutuhkan kuota internet dalam mengaksesnya, guru kurang semangat dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan diupload melalui Google Classroom, tingkat pemahaman peserta didik yang rendah, perlunya beradaptasi terlebih dahulu dengan aplikasi dalam pembelajaran, hanya dapat di akses menggunakan akun google, jangkauan sinyal yang tidak merata, menghilangkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, guru merasa kesulitan untuk memberikan penilaian individu.

Berdasarkan hal tersebut maka kesimpulan dari kekurangan dalam pembelajaran Google Classroom diantaranya:

1. Google Classroom yang berbasis web mengharuskan peserta didik dan guru untuk berkoneksi dengan internet.
2. Membutuhkan jaringan internet yang tinggi.
3. Sulitnya manajemen akun, karena diharuskan memakai akun Gmail Apps For Education.
4. Untuk pemula akan menemukan kesulitan dengan symbol google di dalamnya, bahkan file word harus dikonversi ke Google Doc terlebih dahulu.
5. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
6. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses Google Classroom.
7. Akses internet dari setiap wilayah kurang merata.
8. Membutuhkan data internet yang cukup banyak.
9. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
10. Peserta didik yang masih kurang berperan aktif dalam pembelajarannya.